

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), BOPO DAN *BI-RATE* TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012 – 2013

Agus Farianto

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Indonesia

e-mail : agus_fariyanto@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), BOPO dan BI rate terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 11 bank syariah dan total sampel yang digunakan 7 bank. Dalam menentukan sampel menggunakan random sampling dengan kriteria Bank Syariah yang mengeluarkan laporan keuangan triwulanan secara lengkap pada tahun 2012-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda agar mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Selain itu, uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik t untuk menguji koefisien regresi parsial dan uji F-statistik untuk menguji signifikansi secara simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi juga digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, BOPO, dan BI Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. ROA dan BI rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Kata Kunci : *ROA, BOPO, BI-Rate, Bagi Hasil Deposito Mudharabah*

ABSTRACT : *This study aims to analyze the effect of Return on Asset (ROA), BOPO, BI rate to the the level of profit sharing mudharabah deposits. The population in this study is a Islamic bank in Indonesia. The population of this study were 11 Islamic banks and the total sample of 7 banks. In purposive sampling using random sampling with criteria of Islamic Banks serving quarterly financial statements in the year 2012-2013. The analysis technique used in this study is multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables that one with the other variables. In addition, the hypothesis test used was the t test statistic for testing the partial regression coefficient and test F-statistic for testing significance together with the significance level of 5%. Classic assumption test covering normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and the autocorrelation test is also used in this study. The results of this study indicate that ROA, BOPO, and BI Rate simultaneously have significant effect on the level of profit sharing mudharabah deposits. ROA and BI Rate is partially have significant effect on the level of profit sharing mudharabah deposits. While the partial BOPO haven't significant effect of the level of profit sharing mudharabah deposits.*

Keywords : *Return on Assets (ROA), BOPO, BI Rate, Profit Sharing Deposit Mudharabah*

Pendahuluan

Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, kemudian diubah lagi dengan UU No. 21 tahun 2008. Dalam Undang-Undang tersebut tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Undang-Undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah. Namun terdapat perbedaan yang paling mencolok antara bank konvensional dengan bank syariah adalah adanya dua sistem pengembalian uang nasabah, yaitu sistem bunga dan sistem bagi hasil. Menurut (Moh. Rifai, 2001:10) perbedaan itu dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Perbedaan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa	Memakai perangkat bunga

Profit dan falah oriented	Profit oriented
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitor-debitor
Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sementara itu perilaku nasabah dalam memilih bank syariah selain didorong oleh prinsip keislaman, faktor memperoleh keuntungan juga merupakan variabel yang signifikan dalam memilih bank syariah. Nasabah muslim dan non muslim yang bersama-sama menabung di bank syariah dan bank konvensional memahami bahwa bagi hasil yang diterima lebih kompetitif dibanding dengan pendapatan bunga dari bank konvensional. Seperti yang dikutip oleh Yahya dan Yusuf (2010 : 72), penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Haron di Malaysia menyimpulkan bahwa profitabilitas dan religuitas adalah faktor penting nasabah dalam memilih bank syariah. Penelitian Okumus di Turki menunjukkan bahwa motivasi nasabah memanfaatkan bank islam dilandasi oleh bebas bunga yang diterapkan dengan model nisbah bagi hasil. Penelitian Mehboob ul Hasan di Pakistan menyimpulkan mereka lebih memilih *return* investasi yang sah sesuai kaidah keislaman (*religiusitas*) atau dibolehkan. Begitu juga di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh Muchlis Yahya menyimpulkan bahwa variabel keislaman adalah faktor yang paling signifikan yang menjadi alasan nasabah dalam memilih bank syariah

Dalam penentuan besar kecilnya presentase bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal dalam penetapan bagi hasil salah satunya tergantung pada pendapatan bank. Jika pendapatan bank syariah semakin besar maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan semakin tinggi (Isna dan Sunaryo, 2012:34). Pengukuran pendapatan bank dapat dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) dan efisiensi operasional (BOPO). Dimana ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Sedangkan BOPO adalah rasio yang menunjukkan efisiensi kinerja operasional bank. Jika ROA tinggi maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diterima oleh nasabah akan semakin besar. Jika rasio BOPO semakin kecil, maka pendapatan bank akan meningkat sehingga bagi hasil yang diterima nasabah juga akan semakin tinggi.

Selain faktor internal yang mempengaruhi tingkat bagi hasil terutama terkait dengan kinerja manajemen bank syariah sendiri, makro ekonomi seperti

BI-rate yang dijadikan acuan bank konvensional untuk penetapan suku bunga juga akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Menurut Tarsidin seperti yang dikutip oleh Isna dan Sunaryo (2012:31) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah masih merujuk pada suku bunga bank konvensional. Seandainya bagi hasil yang diberikan bank syariah lebih kecil dari suku bunga bank konvensional maka kemungkinan besar banyak nasabah bank syariah yang akan beralih pada bank konvensional. Supaya masyarakat akan menabung dan menginvestasikan dananya di bank syariah maka minimal bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di bank konvensional.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menunjukkan hasil yang berbeda. Juwariyah (2008:77) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sementara itu Khasanah (2012:65) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil juga menunjukkan hasil yang berbeda, Juwariyah (2008:77) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, Sedangkan Isna dan Sunaryo (2012) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian mengenai pengaruh BI-Rate terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* juga menunjukkan. Shidiq (2009:122) BI-Rate tidak berpengaruh terhadap tingkat imbal bagi hasil nasabah dengan skim *mudharabah*. Sedangkan hasil penelitian Ulfah (2011:70) menunjukkan bahwa BI-Rate berpengaruh sangat signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Begitu pentingnya bagi hasil bagi bank syariah, sehingga masyarakat memahami dan menganggap bahwa sistem bagi hasil adalah sistem dari perbankan syariah. Serta berdasarkan *research gap* maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang diduga mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* adalah ROA, BOPO dan BI-Rate untuk itu judul penelitian ini adalah: Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), BOPO Dan BI-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2013.

Landasan Teori

Return On Asset (ROA)

ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). ROA merupakan rasio profitabilitas, rasio ini mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu (Hanafi, 2009:81). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Defri, 2012:3).

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP, tanggal 25 oktober 2011, untuk mengukur ROA menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100 \%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP, tanggal 25 oktober 2011, tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Peringkat (ROA)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$ROA > 1,5\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Lemah

BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) rasio ini mengindikasikan efisiensi operasional suatu bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien operasional bank (Taswan 2010:167). Efisiensi operasional merupakan kemampuan manajemen perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP, tanggal 25 oktober 2011, untuk menghitung rasio BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria untuk menentukan peringkat efisiensi operasional bank syariah sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP, tanggal 25 oktober 2011, adalah sebagi berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Peringkat BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
Peringkat 3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$BOPO > 89\%$	Lemah

BI-Rate

BI-Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI-Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

Dalam menetapkan BI-Rate, Bank Indonesia biasanya melihat 3 faktor utama, yaitu :

1. Perkembangan Inflasi.
2. Perkembangan nilai tukar.
3. Perkembangan Kondisi Moneter (jumlah uang beredar, likuiditas perbankan, dsb).

Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah

Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: "distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan". Hal itu dapat berupa berbentuk bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan (Muhamad, 2004:18). Sementara itu Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor (Ismail, 2011:91).

Beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil (Syafii Antonio, 2001:139) yaitu:

a. Faktor langsung

Faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Investment rate*, merupakan persentasi aktual dana yang di investasikan dari total dana.
 - 2) Jumlah dana yang tersedia untuk di investasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk di investasikan.
 - 3) Nisbah (*profit sharing ratio*).
- b. Faktor tidak langsung
- Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah:
- 1) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*.
 - a) Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya (*profit and sharing*). Pendapatan yang dibagi hasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
 - b) Jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut *revenue sharing*.
 - 2) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting)
 Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

Menurut Wiroso (Isna dan Sunaryo, 2012:32), perhitungan distribusi hasil usaha bank syariah sesuai dengan masing-masing kelompok dana menggunakan tabel *profit distribution* sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Distribusi Bagi Hasil

Jenis kelompok dana	Saldo rata-rata harian	Pendapatan yang harus dibagikan	Porsi pemilik dana		
			Nisbah	Jumlah bonus dan bagi hasil	Rate of return
	SRRH	THKD	NUPD	PHPD	RR
	A	B	C	D	E
			(%)	(B x C)	(%)
Tabungan <i>mudharabah</i>	SRRH 1	THKD 1	NUPD 1	BBH 1	RR 1
Deposito <i>mudharabah</i>					
1 bulan	SRRH 2	THKD 2	NUPD 2	BBH 2	RR 2
3 bulan	SRRH 3	THKD 3	NUPD 3	BBH 3	RR 3
6 bulan	SRRH 4	THKD 4	NUPD 4	BBH 4	RR 4

12 bulan	SRRH 5	THKD 5	NUPD 5	BBH 5	RR 5
Total	TSSD	PHUD		TBBH	

Keterangan:

- SRRH : saldo rata-rata harian
- THKD : total hasil usaha yang dibagikan
- NUPD : nisbah umum pemilik dana
- TSSD : total saldo rata-rata sumber dana
- PHUD : porsi hasil usaha pemilik dana
- BBH : bonus dan bagi hasil
- RR : *rate of return* (indikasi *rate*) total hasil usaha kelompok dana.

Perhitungan masing-masing kolom dapat dijelaskan sebagai berikut:

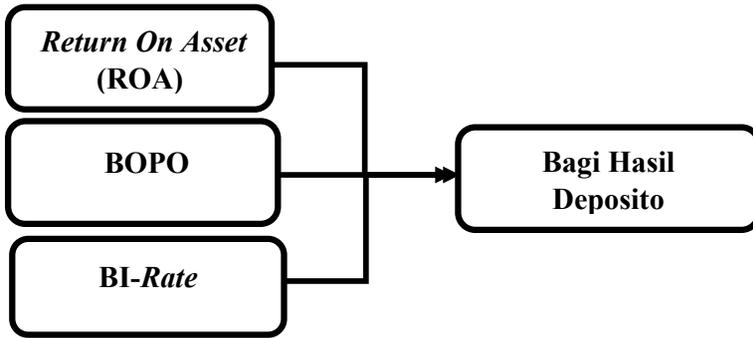
1. Kolom A (SRRH) kolom ini diisi dengan jumlah saldo rata-rata harian jenis kelompok sumber dana yang ada pada laporan keuangan.
2. Kolom B (THKD), Kolom ini dipergunakan untuk mencari pendapatan yang akan dibagikan untuk masing-masing kelompok sumber dana dengan rumus :

$$THKD = \quad \times PHUD$$
3. Kolom C (NUPD), kolom ini diisi dengan nisbah untuk *sahibul maal* (nasabah) yang telah disepakati pada awal akad dengan bank sebagai *mudharib*.
4. Kolom D (PHUD), kolom ini adalah hasil perkalian dari kolom B dengan kolom C atau merupakan pendapatan yang akan dibagikan kepada *sahibul maal* kelompok jenis sumber dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati pada awal akad.
5. Kolom E (RR), kolom ini merupakan *return* atau indikasi *rate* dalam bentuk persen dengan rumus sebagai berikut:

$$RR = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{Setahun (365)}}{\text{hari (30)}} \times 100\%$$

Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pemikiran. Oleh karena itu model konseptual didasarkan pada kajian pustaka dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh nasabah tergantung pada keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat. Jadi, jika semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah.

H₁ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* sebagai variabel independent (X₁) terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank maka pendapatan bank semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah akan semakin tinggi.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO sebagai variabel independent (X₂) terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Pengaruh BI-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Dalam perbankan konvensional, BI-rate merupakan faktor pokok penentu suku bunga kredit dan penyaluran dana. Namun masyarakat masih menganggap bahwa bagi hasil bank syariah masih mengacu pada tingkat suku bunga bank konvensional.

H₃ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara BI-Rate sebagai variabel independent (X₃) terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Metode Penelitian

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2011:14). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi / sampel tertentu (Sugiyono, 2013:13).

Sumber dan Pengolahan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didownload dari publikasi laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia melalui website resminya. Serta data *BI-Rate* yang diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui *website* resminya. Adapun program pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16.0.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115) Populasi dalam penelitian ini yaitu semua bank-bank syariah yang resmi terdaftar di BI yang sampai saat ini ada 11 bank syariah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian
3. Tersedia laporan keuangan triwulanan secara lengkap pada periode 2012-2013 di website resminya.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka terdapat 7 Bank Umum Syariah yang mempublikasikan secara lengkap. Maka sampel berjumlah 56 laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan PT. Bank Syariah BRI, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah BNI, PT. BCA Syariah, PT. Bank Mega Syariah dan PT. Maybank Syariah.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:58). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yakni:
 - a. *Return On Asset / ROA* (X_1), yang diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$
 - b. *BOPO* (X_2), yang diformulasikan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$
 - c. *BI-Rate* (X_3), variabel ini dinyatakan dalam bentuk persen dan data yang diambil adalah rata-rata BI-rate per 3 bulan mulai Januari 2012 sampai Desember 2013.
2. Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (Y)

Pengujian Empiris Dan Hasil Penelitian

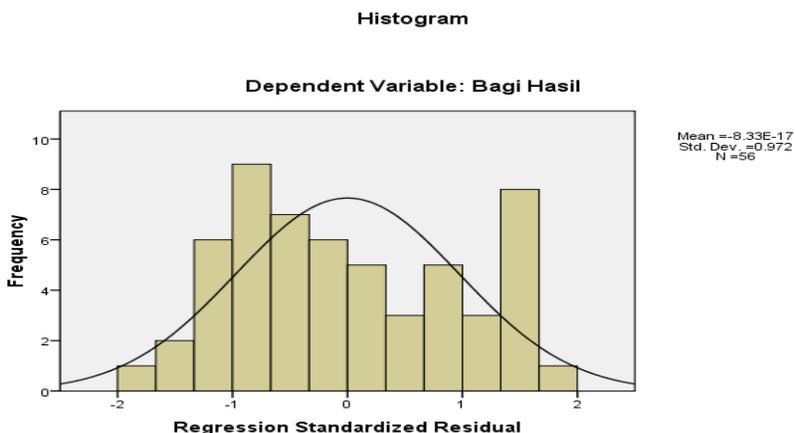
Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian dari regresi berganda variabel-variabel penelitian diuji apakah memenuhi asumsi klasik persamaan regresi berganda yaitu memenuhi asumsi normalitas, tidak adanya heterokedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas, Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

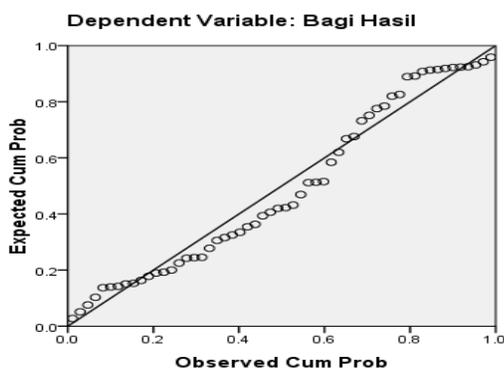
1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik histogram atau grafik normal diatas terlihat bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Pada grafik normal probility plots titik-titik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Ini menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai dalam menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Hasil Nilai Variance Inflation Factor (FIV) dan Tolerance :

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.476	2.102
BOPO	.480	2.083
BI Rate	.960	1.042

Dari hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95%. Hasil perhitungan nilai VIF untuk variabel ROA (X_1), BOPO (X_2), dan BI-Rate (X_3) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesi Nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	$du < d < 4 - du$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 ^a	.263	.220	.78238	.617

a. Predictors: (Constant), BI Rate, BOPO, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Dari hasil olah data nilai DW sebesar 0,617, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 66 (n) dan jumlah variabel independen 3 (K=3), maka dalam tabel Durbin Watson akan didapat nilai sebagai berikut :

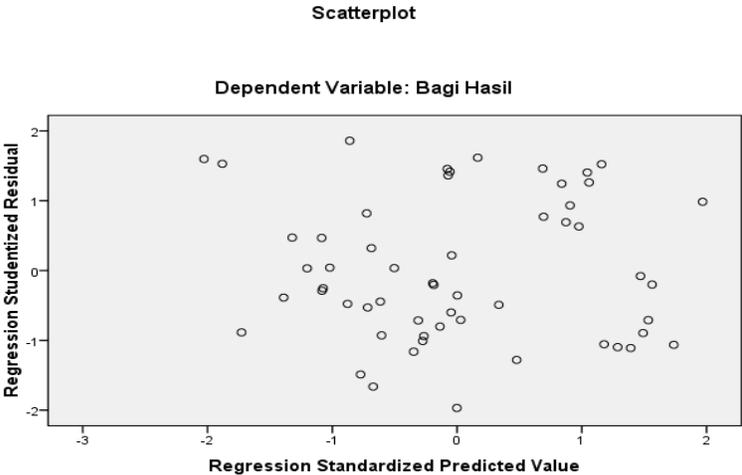
N	k=3	
	DI	Du
66	1,48	1,69

DI = 1,48 dan Du = 1,69. Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif, karena $0 < d < dl$ atau $0 < 0,617 < 1,48$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas (Al Ghozali 2001:70) adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen (*Return oa Asset*, BOPO dan *BI-Rate*) dengan variabel dependen (tingkat bagi hasil deposito mudharabah) pada bank umum syariah tahun 2012 – 2013. Adapun model persamaan regresi ganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : Bagi hasil deposito *mudharabah*

a : konstanta

x_1 : ROA

x_2 : BOPO

x_3 : *BI-Rate*

b_1 : koefisien regresi variabel profitabilitas

b_2 : koefisien regresi variabel efisiensi operasional

b_3 : koefisien regresi variabel *BI-Rate*

e : pengganggu (error).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	7.665	1.638		4.680
ROA (X1)	-.295	.134	-.379	-2.195
BOPO (X2)	.011	.013	.150	.873
BI Rate (X3)	-.374	.178	-.256	-2.106

a. Dependent Variable: Bagi Hasil (Y)

Hasil rumus persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,665 - 0,295 X1 + 0,011 X2 - 0,374 X3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat di interprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 7,665 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* 7,665.
2. Koefisien regresi X1 (ROA) dari perhitungan linier berganda terdapat nilai sebesar $-0,295$, hal ini berarti apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap ada peningkatan satu persen variabel ROA akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 0,295 persen.
3. Koefisien regresi X2 (BOPO) dari perhitungan linier berganda terdapat nilai sebesar 0.011, hal ini berarti apabila variabel lainnya tetap, maka setiap ada peningkatan satu persen variabel BOPO maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan naik sebesar 0.011 persen.
4. Koefisien regresi X3 (BI-Rate) dari perhitungan linier berganda dapat dilihat $-0,374$, hal ini berarti apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap ada peningkatan satu persen variabel BI-Rate akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar $-0,374$ persen.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kontribusi variabel bebas ROA, BOPO dan BI-Rate berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 ^a	.263	.220	.78238	.617

a. Predictors: (Constant), BI Rate, BOPO, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Dari tampilan output SPSS menunjukkan besarnya adjusted R2 adalah 0.220, hal ini berarti tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (ROA), BOPO dan BI-Rate sebesar 22% sedangkan sisanya ($100\% - 22\% = 78\%$) dijelaskan oleh variabel lain.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama

berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Masrukin, 2010:77). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.335	3	3.778	6.173	.001 ^a
Residual	31.830	52	.612		
Total	43.165	55			

a. Predictors: (Constant), *BI Rate*, BOPO, ROA

b. Dependent Variable: Bagi Hasil

Uji F menghasilkan F hitung sebesar 6,173 dengan nilai signifikan 0,001, karna nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan menolak H_0 . Jadi bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara variabel ROA, BOPO dan *Bi-Rate* secara bersama-sama terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2012 - 2013.

4) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.665	1.638		4.680	.000
ROA (X1)	-.295	.134	-.379	-2.195	.033
BOPO (X2)	.011	.013	.150	.873	.387
<i>BI Rate</i> (X3)	-.374	.178	-.256	-2.106	.040

a. Dependent Variable: Bagi Hasil (Y)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver. 16.00 dapat diketahui bahwa uji parsial untuk variabel X_1 (ROA) diperoleh t_{hitung} sebesar 2.195, dengan signifikansi 0,033. Sedangkan t tabel dengan $df = 52$ diperoleh nilai sebesar 2,007. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.195 > 2,007$) dan Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,033 < 0,05$) maka kesimpulannya H_0 ditolak dan menerima H_1 . Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 – 2013.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver. 16.00 dapat diketahui bahwa uji parsial untuk variabel X_2 BOPO diperoleh t_{hitung} sebesar 0,873, dengan signifikansi 0,387. Sedangkan t tabel dengan $df = 52$ diperoleh nilai sebesar 2,007. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,873 < 2,007$) dan Nilai signifikansi lebih besar 0,05 ($0,387 > 0,05$) maka kesimpulannya H_2 ditolak dan menerima H_0 . Jadi, tidak terdapat pengaruh antara BOPO terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 – 2013.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver. 16.00 dapat diketahui bahwa uji parsial untuk variabel *BI-Rate* (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,106, dengan signifikansi 0,040. Sedangkan t tabel dengan $df = 52$ diperoleh nilai sebesar 2,007. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,106 > 2,007$) dan Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,04 < 0,05$) maka kesimpulannya H_0 ditolak dan menerima H_3 . Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan antara *BI-Rate* sebagai terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 – 2013.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah

Dari hasil analisis linier berganda dapat diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independent (X_1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012–2013. dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.195 dengan signifikansi 0,033. Sehingga ini menunjukkan bahwa baik buruknya Bank Umum Syariah dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh nasabahnya. Apabila ROA meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat. Dengan demikian penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Khasanah (2012). Dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwariyah (2008) dan Isna dan Sunaryo (2012) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah

Dari hasil analisis linier berganda dapat diketahui bahwa variabel BOPO sebagai variabel independent (X_2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 – 2013. Dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,873 dan signifikansi 0,387 ($0,873 > 0,387$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin efisien operasional bank syariah dalam mendapatkan keuntungan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bank yang akhirnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah juga akan meningkat. Ini bukan berarti bank syariah tidak mampu mengefisienkan operasionalnya akan tetapi menjelang akhir tahun 2013, suku bunga bank Indonesia semakin tinggi yaitu pada bulan Juni BI-Rate naik menjadi 6,00% sampai pada bulan Desember 2013 hingga menyentuh 7,50%. Hal ini Akibat dampak dari adanya krisis keuangan global yang imbasnya sampai ke Indonesia. Meskipun efisiensi bank syariah cukup tinggi namun tingkat suku bunga Bank Indonesia yang relatif tinggi menjadi dasar pertimbangan bank umum syariah dalam menjaga dana pihak ketiga dengan memberikan porsi bagi hasil yang lebih besar kepada nasabahnya.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwariyah (2008) dan sejalan dan memperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isna dan Sunaryo (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh BI-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah

Dari hasil analisis linier berganda dapat diketahui bahwa variabel BI-Rate sebagai variabel independent (X_3) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 – 2013. Dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,106 dan signifikansi 0,040. Hal ini mengindikasikan bahwa BI-Rate masih menjadi bayang – bayang bank umum syariah di Indonesia dan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar Shidiq. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Ulfah (2011).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA) dan *BI-rate* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012 – 2013. Sementara itu BOPO Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012 – 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya: Disarankan agar menambah atau memperbanyak variabel, sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitiannya. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap sehingga diperoleh hasil yang lebih valid.
2. Bagi Perbankan Syariah: Dari hasil penelitian, bahwa ROA mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dan signifikan terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Oleh karena itu, disarankan bagi praktisi perbankan syariah agar selalu memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin sehingga dapat memberikan bagi hasil yang lebih baik untuk nasabahnya.

Daftar Pustaka

- Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo. “Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JEBI)*, Volume 11. Nomor 01.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. *Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syari'ah, dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul. 2003. *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet.
- Defri. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Juwariayah, Siti. 2008 “*Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Dan Deposito Mudharabah Muthlaqah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Dipublikasikan.
- Karim, Adiwarman A. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Edisi Ke VI, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Nur Rianto Al Arif. 2010. “Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional Dan Pengaruhnya Terhadap Penetapan Presentase Bagi Hasil Di Bank Syariah”, *Jurnal Dialog Balitbang Kemenag RI No. 69, XXXIII*
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Masrukin. 2010. *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, Kudus: Media Ilmu Press.
- Mohammad Nur Rianto Al Arif, “The Effect Of Macroeconomic Variabels On Profit – Sharing Yield Pricing”, *Economic Journal Of Emerging Markets*.
- Muchlis Yahya dan Edy Yusuf Agunggunanto. “Teori Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, vol 1. No 1*.
- Muhamad. 2004. *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil Di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press. “
- Muhamad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pramuka, Agus B. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah”, *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP) ISSN 1829 – 9857*.
- Sanah, Ulfah. 2012. *Analisis Pengaruh Pendapatan Bank, DPK, Dan ROA Terhadap Profit Sharing, Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2011*, Skripsi IAIN Walisongo, Semarang, Dipublikasikan.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shidiq, Abu Bakar. 2009. “*Pengaruh Jumlah Pendapatan, Penyaluran, Tabungan, Nisbah Dan BI-Rate Terhadap Tingkat Imbal Bagi Hasil Nasabah Dengan Skim Mudharabah (Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia)*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Dipublikasikan.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi ke-II*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Sumitro, Warkum. 1996. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI & TAKAFUL) di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep Teknik Dan Aplikasi*, Edisi ke-II, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ulfah, Rizkia. 2011. “*Pengaruh Makroekonomi Terhadap Penetapan Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia (2006 -2010)*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, dipublikasikan.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Usman, Rachmadi. 2009. *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia Implemenstasi Dan Aspek Hukum*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/teori-suku-bunga-dan-inflasi.html?m=1>
- <http://www.bi.go.id>
- <http://www.bcasyariah.co.id>
- <http://www.bnisyariah.co.id>
- <http://www.brisyariah.co.id>
- <http://www.maybanksyariah.co.id>
- <http://www.megasyariah.co.id>
- <http://www.paninbanksyariah.co.id>
- <http://www.syariahmandiri.co.id>